



EDUKASI EKOWISATA PADA MASYARAKAT LAUT TORSIAJE KABUPATEN POHUWATO

Irwan Wunarlan*¹, Muhamad Rifki Botutihe²

^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: irwan.wunarlan@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada warga Desa Laut Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, tentang ekowisata. Torosiaje memiliki potensi alam dan budaya yang sangat besar, terutama dengan melimpahnya ekosistem laut dan budaya Suku Bajo. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya ekowisata sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk survei lokasi, penyampaian materi teori, serta pelatihan praktis tentang pengelolaan wisata berbasis alam dan budaya. Edukasi ini juga menekankan pada pelestarian lingkungan pesisir dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait, pengembangan ekowisata di Torosiaje diharapkan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat serta pelestarian ekosistem. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam ekowisata dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: ekowisata, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, Desa Laut Torosiaje, budaya Suku Bajo

ABSTRACT

The goal of this community service project is to educate the residents of Torosiaje, Popayato Subdistrict, Pohuwato Regency, about ecotourism. The village possesses valuable natural and cultural resources, particularly its rich marine ecosystem and the unique culture of the Bajo people. Through this education, the community is expected to understand the importance of ecotourism as a means to improve the local economy while preserving the environment. The activities involved several stages, including location surveys, theoretical material presentations, and practical training on managing tourism based on natural and cultural assets. The education also emphasized coastal environmental conservation and the sustainable utilization of local resources. With collaboration between the community, government, and related stakeholders, the development of ecotourism in Torosiaje is expected to contribute to both the community's welfare and ecosystem preservation. The results of this project demonstrate that community participation in ecotourism can be a key factor in achieving sustainable tourism development.

Keywords: ecotourism, community empowerment, environmental conservation, Torosiaje Village, Bajo culture

1. PENDAHULUAN

Ekowisata adalah jenis pariwisata sadar ekologi yang memprioritaskan pelestarian lingkungan alam dan peningkatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar (Fau, 2020). Ekowisata mampu menjaga kelestarian alam dan budaya masyarakat, serta memberikan kesejahteraan bagi mereka. Sementara itu, konservasi merupakan upaya untuk menjamin bahwa sumber daya alam digunakan secara berkelanjutan untuk kebutuhan sekarang dan masa mendatang. Sebagai bentuk pariwisata yang bertanggung jawab, ekowisata berperan dalam menjaga kelestarian wilayah alam, memberikan manfaat ekonomi, serta melestarikan warisan budaya komunitas setempat. Ekowisata menjadi alternatif pariwisata yang lebih berkelanjutan melalui pengalaman langsung yang meningkatkan apresiasi dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Proses pembelajaran yang terlibat memungkinkan pengunjung untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan, sehingga menumbuhkan kesadaran ekologis. Untuk mencapai tujuan ekowisata yang berkelanjutan, penting untuk

menerapkan prinsip-prinsip ekowisata yang memastikan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pengelolaan pariwisata, dan kepentingan masyarakat lokal. Melalui pendekatan ini, hubungan sinergis antara pengelola dan masyarakat dapat terwujud (Andi Nurwana & Yuniarti, 2024).

Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Gorontalo memiliki potensi terbesar untuk menjadi tujuan wisata yang populer. Provinsi yang membentang di bagian utara Pulau Sulawesi dari timur ke barat ini memiliki posisi yang strategis secara ekonomi karena berada di tengah kawasan yang sedang mengalami perluasan ekonomi terpadu, yang dapat membantu meningkatkan pariwisata. Gorontalo memiliki sejumlah aset pariwisata yang berpotensi untuk memberikan manfaat bagi perekonomian daerah. Selama tiga tahun terakhir, Kabupaten Pohuwato mengalami peningkatan jumlah wisatawan domestik. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 32.260 orang wisatawan domestik. Pada tahun 2018, jumlah tersebut meningkat menjadi 35.607 orang dan pada tahun 2019 mencapai 38.696 orang. Namun, terdapat penurunan yang cukup signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara, yakni hanya 10 orang pada tahun 2019 dibandingkan dengan 118 orang pada tahun 2018 (Abdullah, Arifin, & Syukri, 2021).

Jika dibandingkan dengan kabupaten Gorontalo lainnya, Kabupaten Pohuwato menawarkan berbagai macam kegiatan wisata yang lebih menjanjikan dan luar biasa. Kabupaten Pohuwato terkenal dengan potensi wisata mangrove di samping burung asli Sulawesi, seperti burung maleo. Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian, memberikan kontribusi besar melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi, dan pemasukan devisa negara. Torosiaje merupakan objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Pohuwato. Torosiaje telah berkembang menjadi sebuah perkampungan wisata yang menarik banyak pengunjung, baik dari dalam Provinsi Gorontalo, luar provinsi, bahkan dari mancanegara (Muhammad Ardi & Tahir, 2023). Tiga desa membentuk Torosiaje: Bumi Bahari, Torosiaje Jaya, dan Desa Torosiaje. Pembagian ini didasarkan pada pembagian wilayah. Torosiaje merupakan satu-satunya dari tiga desa yang terletak di tepi laut, yang menjadikannya berbeda dan menarik wisatawan lokal maupun regional untuk menikmati keindahan laut. Potensi wisata hutan bakau di wilayah Torosiaje semakin meningkatkan daya tariknya (Abdullah, Arifin, & Syukri, 2021).

Desa Torosiaje, terletak di Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, dikenal sebagai salah satu desa laut dengan keindahan alam dan keunikan budaya suku Bajo yang mendiaminya. Torosiaje merupakan destinasi wisata yang memadukan antara kekayaan alam dan budaya lokal, membuatnya potensial menjadi destinasi ekowisata unggulan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi bagi masyarakat setempat mengenai pentingnya ekowisata dalam menunjang perekonomian sekaligus melestarikan lingkungan.

2. METODE

a) Persiapan

Tahap persiapan dalam pengabdian masyarakat mengenai edukasi ekowisata pada masyarakat laut Torosiaje diawali dengan survei lokasi. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata, kondisi lingkungan, serta kesiapan masyarakat setempat dalam mengikuti program ini. Setelah survei, dilakukan pemantapan dan penentuan lokasi kegiatan serta sasaran utama, yaitu masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata dan konservasi lingkungan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi terkait ekowisata, termasuk prinsip-prinsip dasar ekowisata, pelestarian ekosistem laut, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Berbagai kebutuhan penunjang seperti surat-menyurat, spanduk, daftar hadir, konsumsi, dan transportasi juga disiapkan dengan baik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian teori yang membahas potensi Desa Laut Torosiaje sebagai destinasi ekowisata. Materi edukasi yang diberikan mencakup pengertian ekowisata, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terutama ekosistem laut dan hutan mangrove, serta bagaimana memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk menggali ide-ide dari masyarakat mengenai pengembangan ekowisata di Torosiaje. Sesi berikutnya adalah pelatihan praktis dalam pengelolaan ekowisata, yang meliputi pelatihan menjadi pemandu wisata dengan materi tentang budaya Suku Bajo dan ekosistem laut. Selain itu, masyarakat diajarkan cara mengelola homestay dan usaha lokal dengan fokus pada kebersihan, keramahan, serta pelayanan kepada wisatawan. Pelatihan ini juga mencakup praktik pengelolaan sampah dan promosi digital melalui media sosial untuk memperluas promosi ekowisata Torosiaje.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ekowisata pada masyarakat Torosiaje dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023, di Desa Laut Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan 10 orang peserta yang menjadi perwakilan masyarakat torosiaje termasuk kepala desa yang turut serta mengikuti program ini. Berdasarkan hasil survei dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, kegiatan edukasi ekowisata dimulai dengan memberikan materi tentang potensi Desa Torosiaje sebagai destinasi wisata yang kaya akan keindahan alam laut dan budaya Suku Bajo. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan bagaimana ekowisata dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Sesi penyampaian teori juga mencakup penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekowisata, seperti konservasi ekosistem laut, pengelolaan sampah, dan pengelolaan homestay untuk wisatawan.

Setelah sesi teori, peserta diajak untuk berdiskusi dan tanya jawab mengenai cara-cara praktis dalam mempromosikan wisata lokal, baik melalui media sosial maupun secara langsung kepada wisatawan. Kepala desa turut berperan aktif dalam diskusi ini, memberikan masukan terkait tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi wisata Torosiaje.



Gambar 1. Peserta Edukasi Ekowisata di Desa Laut Torosiaje, Kecamatan Popayato



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi Ekowisata Kepada Peserta

Setelah pelaksanaan program edukasi, beberapa hasil yang diharapkan meliputi:

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Masyarakat memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya dalam pengelolaan ekowisata.
- 2) Keterampilan Baru: Masyarakat terlatih dalam mengelola wisata, seperti menjadi pemandu, mengelola homestay, serta mampu mempromosikan wisata Torosiaje secara mandiri.
- 3) Peningkatan Kunjungan Wisata: Dengan pengelolaan yang baik dan promosi yang tepat, diharapkan jumlah wisatawan yang datang ke Torosiaje meningkat, yang akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.
- 4) Kesadaran Lingkungan: Adanya kesadaran baru tentang pentingnya menjaga kelestarian alam demi keberlanjutan ekowisata.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

4. KESIMPULAN

Pengembangan ekowisata di Desa Laut Torosiaje merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal secara berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sambil menjaga kelestarian lingkungan. Desa ini memiliki kekayaan ekosistem laut dan budaya Suku Bajo yang unik, yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan ekowisata berbasis masyarakat. Edukasi yang tepat menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk tidak hanya mengambil peran aktif dalam sektor pariwisata, tetapi juga bertindak sebagai penjaga lingkungan pesisir mereka. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta sangat penting dalam menciptakan ekowisata yang berkelanjutan, di mana keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi dapat tercapai. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata tidak mengorbankan kelestarian alam, melainkan memperkuatnya sebagai aset jangka panjang bagi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Torosiaje yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat, serta kepada warga Desa Torosiaje yang telah bersedia berpartisipasi. Semoga pembelajaran yang diperoleh dari proyek pengabdian masyarakat ini dapat membantu warga Desa Laut Torosiaje, khususnya dalam upaya meningkatkan potensi ekowisata di daerah ini dan menjaga keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z., Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2021). Penataan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun Di Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *JAMBURA Journal of Architecture*, Vol. 3, No. 2.
- Andi Nurwana, A. J., & Yuniarti, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Pengembangan Edukasi Ekowisata dengan Pelibatan Masyarakat Di Danau Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Arunika:Jurnal Pengabdian Masyarakat*ISSN: 2964-0067 Vol. 3 No.1, 35-42.
- Fau, A. (2020). Studi Keanekaragaman Hayati Sebagai Sarana Edukasi Ekowisatadi Kawasan Air Terjun Baho Majö Desa Bawödobara. *Jurnal Education and development* Vol.8 No.1.
- Muhammad Ardi, W. R., & Tahir, H. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK di Desa Torosiaje, Kab. Pohuwato, Gorontalo. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1, 1-5.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

